J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 3, No. 3, Oktober 2022, pp. 784-792
e-ISSN 2722-6069

STUDI TENTANG KEPEMIMPINAN MUTU PADA PENDIDIKAN DASAR

Salman Febriana Alfaridi[1], Rico Aldy Prasetya[2], Irwan Ridwanulah[3], Asep Saepul Hidayat[4]
[1, 2,3,4] Universitas Galuh Ciamis, Jl. Marthadinata No.150. Ciamis, Jawa Barat, Indonesia
Email Koresponden: asepsaepulhidayat@unigal.ac.id

ABSTRACT

This research focuses on quality leadership, examining the determining factors and issues involved. Employing a qualitative approach and a case study design, the research yields the following conclusions: 1) Regarding the characteristics of quality leadership demonstrated by principals in their efforts to improve school quality, twenty-four specific characteristics were identified; 2) Quality leadership strategies implemented by elementary school principals include: maintaining the integrity of the vision and mission; optimizing input utilization; optimizing management performance; optimizing personnel empowerment; establishing a quality culture; optimizing Total Quality Management (TQM); prioritizing quality programs; and pursuing continuous and sustainable quality improvement; 3) The quality leadership possessed and practiced by principals has a positive impact on efforts to improve school quality; 4) The strengths of principals' quality leadership in improving school quality include: a) the development of a leadership character grounded in a strong quality culture; b) the emergence of leadership characterized by high potential and competence; c) the possession of commitment, dedication, responsibility, discipline, a strong work ethic, and good character; d) a high level of commitment to the school's vision, mission, objectives, targets, and goals; and e) full support for the implementation of quality management within the school.

Keywords*: Leadership, Quality Leadership, Educational Quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan mutu, adapun kajiannya mengungkap determinasi dan permasalahan yang terjadi, Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan studi kasus terhadap fokus kajian penelitian, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : 1) Karakteristik kepemimpinan mutu pada kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah, ditemukan terdapat 24 karakteristik kepemimpinan mutu; 2) Strategi kepemimpinan mutu yang dilakukan kepala sekolah dasar dalam upaya peningkatan mutu sekolah, diantaranya adalah : Strategi menjaga keutuhan visi dan misi; Strategi optimalisasi pemberdayaan input; Strategi optimalisasi kinerja manajemen; Strategi optimalisasi pemberdayaan personal; Strategi pembentukan budaya mutu; Strategi optimalisasi manajemen mutu terpadu; Strategi skala prioritas program mutu; Strategi upaya perbaikan mutu berkesinambungan dan berkelanjutan; 3) Kepemimpinan mutu yang dimiliki dan dilakukan kepala sekolah memiliki dampak yang positif dalam upaya peningkatan mutu sekolah; 4) Keunggulan kepemimpinan mutu pada kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah, diantaranya:: a) terbentuknya karakter kepemimpinan yang memiliki budaya mutu yang kuat; b) terbentuknya kepemimpinan yang memiliki potensi dan kompetensi kepemimpinan yang tinggi; c) memiliki komitmen dan dedikasi, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja keras serta kepribadian yang baik; d) memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi, misi, sasaran, target dan tujuan sekolah; e) mendukung implementasi manajemen mutu di sekolah secara utuh.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepemimpinan Mutu, Mutu Pendidikan.

Cara sitasi: Alfaridi, S. F., Prasetya, R. A., Ridwanulah, I., & Hidayat, A. S. (2022). Studi Tentang Kepemimpinan Mutu Pada Pendidikan Dasar. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 3 (3), 784-792.

PENDAHULUAN

Peranan kepemimpinan pada setiap jenis organisasi akan menentukan pencapaian perbaikan mutu. Komitmen terhadap mutu harus merupakan sikap utama dari pemimpin lembaga pendidikan tertentu. Ini merupakan alasan bahwa manajemen mutu terpadu menjadi penting sebagai proses dari atas ke bawah. Dapat diperkirakan bahwa 80 % dari inisiatif mutu masih gagal untuk tahun pertama sampai tahun kedua. Seringkali alasan utama kegagalannya adalah kurangnya manejer senior yang mendukung dan memiliki komitmen. Perbaikan mutu sangat penting untuk menjalankan koordinasi mutu. Untuk berhasilnya manajemen mutu terpadu dalam pendidikan maka harus ada manajer yang mau menyediakan waktu lebih banyak untuk memimpin, membuat rencana, mengembangkan ide-ide baru, dan bekerja sama dengan pelanggan.

Seorang pemimpin yang berbeda dengan pemimpin lainnya dapat diketahui dari visinya. Sebab bagi seorang pemimpin visi ini menentukan masa depan organisasi. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa visi memang belum menjadi kenyataan, tapi visi bukanlah mimpi. Visi menyatakan kedalaman dan keluasan pengertian yang dapat mendeteksi bentuk dan kecenderungan sebagai sesuatu yang membentangkan dan membimbing pemimpin memasuki hari ini dan masa depan. Hakikat sebuah visi tentang masa depan lebih dari sekadar sebuah rencana atau tujuan. Visi merupakan gambaran masa depan yang seharusnya dan akan terlihat disukai, sedangkan rencana dan tujuan merupakan wahana untuk membuat gambaran sebuah realitas. Sebagai sesuatu yang ideal dan pencitraan masa depan, maka visi harus bersifat jelas, ringkas, menantang, berorientasi kedepan dan disukai. Visi dirumuskan bersama antara pimpinan dan staf pendidikan untuk dikomunikasikan agar melahirkan komitmen terhadap visi. Bagi setiap sekolah, visi menjadi bagian dari pedoman yang menentukan jalan untuk dilalui bersama Kepala sekolah, guru-guru, karyawan, dan para pelajar.

Pemimpin yang memiliki kegesitan, kecepatan serta mampu beradaptasi dalam membawa jalannya organisasi memiliki peran yang penting dalam menghadapi kondisi organisasi yang senantiasa mengalami perubahan, sebab fleksibilitas organisasi pada dasarnya merupakan karya orang-orang yang mampu bertindak proaktif, kreatif, inovatif dan non konvensional. Pribadi-pribadi seperti inilah yang dibutuhkan sebagai pemimpin organisasi saat ini. Seorang pemimpin adalah inspirator perubahan dan visioner, yaitu memiliki visi yang jelas ke arah mana organisasi akan di bawa.

Beberapa permasalahan yang ditemukan dilapangan berkenaan dengan sistem kerja di lingkungan organisasi kerja sekolah diantaranya adalah :

a. Lemahnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan mutu melalui pendekatan manajemen mutu dan proses perbaikan berkesinambungan.
b. Tidak semua kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memberdayakan potensi semua personil yang ada dalam mencapai tujuan yang berorientasi pada mutu produk.
c. Tidak dibinanya sistem kerjasama yang harmonis sehingga budaya dan kultur sistem kerja di lingkungan sekolah menjadi lemah.
d. Program kerja sekolah yang kurang jelas, sekaligus adanya kelemahan dalam aspek komitmen terhadap perencanaan mutu yang telah ditentukan sebelumnya.

Kepemimpinan kepala sekolah menurut Permadi (2000: 24) adalah sebagai berikut : “Seseorang yang bertanggungjawab untuk menterjemahkan maksud dan tujuan-tujuan pendidikan dalam satuan biaya, mempersiapkan dan mempertahankan keuangan sekolah, memelihara sumber daya yang ada dan mengevaluasi lulusan dengan ukuran-ukuran pragmatis”. Dari definisi tersebut jelas bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mewujudkan tanggungjawab tersebut maka kepala sekolah berperan dalam mengendalikan keberhasilan pendidikan, meningkatkan pelaksanaan administrasi sekolah sesuai dengan pedoman, meningkatkan keterlaksanaan tugas tenaga kependidikan sesuai dengan tujuan pendidikan, dan mengatur secara proporsional pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan. meningkatkan performansi manusia dan seluruh sumber daya sekolah dalam proses upaya peningkatan

mutu dan proses memperbaiki mutu yang ada, meningkatkan *output* dan produktivitas, serta secara simultan mampu menciptakan kebanggan kerja *(pride of workmanship)* bagi seluruh personil pelaku sistem. Untuk hal tersebut di atas, kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Samarang Kabupaten Garut, sadar akan pentingnya kepemimpinan yang berorientasi pada mutu produk, bersamaan dengan diimplementasikannya pendekatan manajemen mutu terpadu pada setiap sekolah melalui beberapa upaya sebagai berikut :

a. Pendidikan dan pelatihan kepemimpinan manajemen mutu pada setiap kepala sekolah secara rutin minimal dua bulan sekali;
b. Workshop penyusunan rencanan strategik perbaikan mutu pendidikan setiap satu tahun pelajaran sekali;
c. *In House Trainning* (IHT), pada setiap gugus berkenaan dengan kepemimpinan manajemen mutu dan program perbaikan mutu berkesinambungan.

Tiga upaya yang secara rutin telah dilakukan oleh pihak UPTD Pendidikan Kecamatan Samarang Kabupaten Garut bersama dengan kepala SD di Wilayah tersebut, tetapi terlihat belum menghasilkan bukti yang optimal sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, melalui kegiatan ilmiah ini, peneliti bermaksud mengadakan kajian penelitian dengan judul : Studi tentang Kepemimpinan Mutu Pada Pengelolaan Sekolah Dasar di UPTD Pendidikan Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.

Dari beberapa permasalahan yang diungkapkan pada latar permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada kepemimpinan mutu, adapun kajian terhadap fokus tersebut peneliti lebih cenderung untuk mengungkap determinasi dan analisis permasalahan yang terjadi di lapangan, adapun isu sentral dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Kepemimpinan mutu kepala sekolah dalam kontek pelaksanaan manajemen mutu di lingkungan sekolah, merupakan aspek yang penting dalam peningkatan mutu sekolah.
b. Mutu Sekolah

   Mutu Sekolah merupakan tujuan akhir yang harus diupayakan oleh segenap warga sekolah, stakeholder dan seluruh yang berkepentingan terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian seperti identifikasi tersebut di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumusakan sebagai berikut : “Bagaimanakah kepemimpinan mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar pada UPTD Pendidikan Kecamatan Samarang Kabupaten Garut“, dimana penelitian ini dilakukan pada SD Negeri yang berada Wilayah Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Untuk mengarahkan penelitian ini, maka perumusan tersebut dijabarkan kembali ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

a. Bagaimanakah karakteristik kepemimpinan mutu pada kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar pada UPTD Pendidikan Kecamatan Samarang Kabupaten Garut dalam upaya peningkatan mutu sekolah ?
b. Bagaimanakah strategi kepemimpinan mutu yang dilakukan kepala sekolah dasar di UPTD Pendidikan Kecamatan Samarang Kabupaten Garut dalam upaya peningkatan mutu sekolah?
c. Bagaimanakah dampak kepemimpinan mutu yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah ?
d. Apakah keunggulan kepemimpinan mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah?
e. Bagaimanakah perbaikan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah berkenaan kepemimpinan mutu yang telah dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Deskripsi eksploratif dengan pendekatan kualitatif atau studi kasus. Penggunaan metode dan pendekatan ini berawal dari tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi sesuai dengan kebutuhan sebenarnya. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh gambaran tentang status

gejala pada saat penelitian dilakukan. Hal ini dipertegas oleh Moleong (2000:7), bahwa penelitian dengan menggunakan analisis dan eksploratif lebih mementingkan proses dari pada hasil, memeriksa keabsahan data dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian. Bondan dan Biklen (1928 : 3) mengemukakan bahwa peneliti kualitatif akan menaruh perhatian untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, berdasarkan pandangan subyek yang diteliti.

Prosedur penelitian ini dilakukan secara bertahap. Pertama, tahap persiapan dengan kegiatan-kegiatan: (a) membuat proposal penelitian; (b) seminar proposal penelitian; (c) perbaikan proposal penelitian; (d) menyusun instrumen penelitian; (e) perbaikan instrumen penelitian; dan (f) menyelesaikan surat ijin penelitian. Kedua, tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilakukan di lembaga pendidikan yang menjadi subjek penelitian. Ketiga, tahap pengelolaan data. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data dengan pendekatan kualitatif. Keempat, tahap pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan. Kelima, tahap penyusunan laporan. Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus. Menurut Nasution (1998 : 33-34), menyatakan bahwa : "terdapat tahapan-tahapan dalam persiapan penelitian yaitu : (a) tahap orientasi, (b) tahap explorasi, (c) tahap member check, (pengecekan)".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam TQM penetapan tim tidak hanya untuk memperlancar pekerjaan. Tim ini merupakan suatu fungsi yang sangat penting, karena tim dapat juga digunakan untuk mencapai tujuan dalam suatu proyek yang sifatnya spesifik. Proyek jangka pendek dan tim peningkatan merupakan elemen kunci dalam memberikan peningkatan mutu . Keuntungan tambahan dari adanya tim ini adalah tim ini menyebabkan terlibatnya banyak personil dalam proses *Total Quality.* Tim ini adalah motor penggerak bagi peningkatan mutu .

Tanpa kepemimpinan pada setiap tingkatan lembaga, maka proses peningkatan tidak dapat dilakukan secara terus menerus. Komitmen pada mutu merupakan peran utama dari pemimpin pendidikan. Adanya kegagalan pada proses penerapan TQM utamanya disebabkan oleh kurangnya komitmen dari pemimpin. Secara khusus, manajer yang berada dalam organisasi yang tidak menerapkan TQM memerlukan 30% dari waktunya untuk mengantisipasi kegagalan sistem, keluhan-keluhan dan perjuangan keras. Sedangkan prosesnya harus mensinergikan semua komponen dalam interaksi belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi akademik maupun non akademik.

Pengawasan terhadap mutu dalam pendidikan memang menyangkut input, proses dan output, akan tetapi sebenarnya perlu ditelaah kembali dari segi ***raw input***, bahwa sebenarnya mereka yang menjadi pengawas penting dalam pengawasan mutu, yaitu dengan beranjak dari *Basic Minimum Competencies* yang terukur yang mengembangkan tingkat pencapaian seorang anak dalam proses kegiatan belajarnya. Input itu terdiri dari input utama yaitu siswa, dan input pendukung yaitu : (1) bahan ajar dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, (2) metodologi yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, (3) sarana sekolah, (4) dukungan administrasi, (5) sarana dan prasarana dan sumber daya lainnya, dan (6) penciptaan suasana yang kondusif.

Mutu Pendidikan Nasional akan terukur lewat ketercapaian segenap Standar Pendidikan Nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005). Perhatian yang serius dan sungguh-sungguh oleh para pihak terhadap upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar tersebut akan menentukan kualitas/mutu pendidikan.

Karakteristik kepemimpinan mutu pada kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah, ditemukan terdapat 24 karakteristik kepemimpinan mutu, diantaranya : 1)

Kempimpinan mutu memiliki kompetensi kepemimpinan yang tinggi; 2) memiliki motivasi kerja yang kuat; 3) memiliki kreativitas kerja untuk maju; 4) memiliki gaya kepimpinan yang visioner dan partispatif serta demokratis; 5) memiliki perilaku kepemimpinan yang konsisten; 6) memiliki kepribadian yang mulia; 7) memiliki keterampilan konseptual kepemimpinan yang tinggi; 6) memiliki keterampilan teknik kepemimpinan; 8) memiliki keterampilan sosial kepemimpinan; 9) memiliki keteguhan visi dan misi kepemimpinan; 10) memiliki Karakter kepemimpinan; 11) memiliki sasaran mutu yang jelas; 12) memiliki upaya yang keras dalam pencapaian target kepemimpinan; 13) memiliki sasaran mutu yang pasti, sistematik dan jelas; 14) memiliki kejelasan tujuan mutu kepemimpinan; 15) memiliki konsistensi tindakan kepemimpinan; 16) memiliki kedisiplinan kepemimpinan; 17) memiliki etos kerja, dedikasi dan kewibawaan ; 18) memiliki budaya mutu yang terintegrasi dalam kehidupan dan tindakan kinerjanya; 19) memiliki standar mutu yang pasti; 20) memiliki jaminan mutu yang pasti; 21) memiliki selalu melakukan upaya proses perbaikan mutu; 22) selalu mudah menyesuaikan diri; 23) memiliki tindakan kepemimpinan yang berorientasi kepada peningkatan prestasi kerja, mutu layanan dan ketercapaian terhadap standar mutu yang jelas; 24) memiliki sikap mengatasnamakan dirinya kelompok dan mengutamakan kepentiangan pelangggan dibanding dengan kepentingan pribadi dan kelompok.

Strategi kepemimpinan mutu yang dilakukan kepala sekolah dasar dalam upaya peningkatan mutu sekolah, diantaranya adalah : 1) Strategi menjaga keutuhan visi dan misi; 2) Strategi optimalisasi pemberdayaan input; 3) Strategi optimalisasi kinerja manajemen; 4) Strategi optimalisasi pemberdayaan personal; 5) Strategi pembentukan budaya mutu; 6) Strategi optimalisasi manajemen mutu terpadu; 7) Strategi skala prioritas program mutu; 8) Strategi upaya perbaikan mutu berkesinambungan dan berkelanjutan. Kekuatan yang tertinggi pada kepemimpinan mutu pada aspek strategi diantaranya adalah : strategi visioneritas dan strategi inovatif.

Strategi kepala madrasah dalam kepemimpinannya dengan peningkatan kualitas melalui pelatihan bagi guru untuk dapat meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Maka demikian melakukan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan dari agenda tersebut. Kepemimpinan mutu yang dimiliki dan dilakukan kepala sekolah memiliki dampak yang positif dalam upaya peningkatan mutu sekolah, diantaranya : 1) penguatan potensi diri kepemimpinan; 2) Peningkatan kondusivitas dan produktivitas kerja personil dan sekolah; 3) Menfokuskan kinerja personil dan kinerja sekolah pada tatanan mutu yang diharapkan; 4) Upaya pembentukan budaya mutu pada kehidupan keorganisain di lingkungan sekolah; 5) Peningkatan layanan pendidikan; dan 6) sebagai upaya untuk peningkatan ketercapaian standar mutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Beberapa keunggulan kepemimpinan mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah, diantaranya adalah : 1) terbentuknya karakter kepemimpinan yang memiliki budaya mutu yang kuat; 2) terbentuknya kepemimpinan yang memiliki potensi dan kompetensi kepemimpinan yang tinggi; 3) memiliki komitmen dan dedikasi, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja keras serta kepribadian yang baik; 4) memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi, misi, sasaran, target dan tujuan sekolah; 5) mendukung implementasi manajemen mutu di sekolah secara utuh.

Untuk upaya proses perbaikan kepemimpinan mutu kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, diantaranya : Kompetensi Kepemimpinan, Motivasi kerja kepemimpinan, Kreativitas kerja kepemimpinan, Kepribadian kepemimpinan, Keterampilan konseptual kepemimpinan, Keterampilan teknik kepemimpinan, Keterampilan sosial kepemimpinan, Keteguhan visi dan misi kepemimpinan, Karakter kepemimpinan, Sasaran mutu kepemimpinan, Upaya pencapaian target kepemimpinan, Sasaran mutu tindakan kepemimpinan, Kejelasan tujuan mutu kepemimpinan, Konsistensi tindakan kepemimpinan, Kedisiplinan kepemimpinan, Etos kerja, dedikasi dan kewibawaan , Budaya mutu. Standar mutu, Upaya proses perbaikan mutu. Selain hal tersebut, terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki pada kepemimpinan mutu pada kepemimpimpinan kepala sekolah diantaranya : 1) *Visible,*

committed, dan *knowledge*; 2) Semangat misionaris; 3) Target yang agresif; 4) *Strong driver;* 5) Komunikasi dan implementasikan integritas nilai-nilai dalam proses kepemimpinannya; dan 6) Kontak dengan pelanggan, untuk menyesuaikan sasaran dan target kepemimpinan dengan kebutuhan peserta didik dam masyarakat.

Pembahasan

Kepemimpinan adalah sejumlah keterampilan yang digunakan seseorang di dalam organisasi, dan kepemimpinan adalah kombinasi dari segala hal. Pemimpin perlu memiliki pandangan tentang masa depan dan membawa orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi (Veithzal Rivai, 2004:229-230) Menurut Bennis dan Nanus (1985:3), "*Leadership is necessary to help organizations develop a new vision of what they can be, then mobilize the organization change toward the new vision*." Defenisi tersebut mengisyaratkan bahwa pemimpin harus mampu menjadi agen perubahan bagi lembaga yang dipimpinnya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang memiliki visi yang jelas.

Mutu pendidikan ialah suatu gambaran untuk menjelaskan baik buruknya output atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pendidikan yang telah dilakukan. Madrasah dikatakan bermutu (Widodo, 2017)ialah :Siswa puas dengan layanan sekolah, seperti Pelajaran yang mereka terima, perlakuan guru, pimpinan, fasilitas sekolah, atau bagaimana mereka menikmati pelajaran dengan tenang.Orang tua siswa merasa puas dengan mereka memperlakukan anak mereka, yang laporan kemajuan hasil belajar anak nya.Komunikasi dan keterlibatan guru, dan staf di sekolah mendapati pelayanan yang baik.

Menurut Sallis (1993) seorang pimpinan dapat mengembangkan bawahan (orang yang dipimpinnya) dengan mengupayakan berbagai segi, secara individual maupun kelompok, secara psikolosis maupun sosiologis, secara inplisit maupun eksplisit yang konkritnya dapat dirujuk pada rincian sikap dan perilaku atau aktivitas yang dikemukakan dirinci sebagai berikut: (1) menginisiasikan diskusi, (2) mencari informasi dan opini, (3) mengusulkan prosedur untuk mencapai tujuan, (4) menjelaskan atau mengurai ide, (5) menyimpulkan, (6) tes untuk mufakat, (7) bertindak sebagai moderator, (8) kompromis dan kreatif dalam mengatasi perbedaan, (9) mencoba mengurangi ketegangan dalam kelompok dan berupaya menembus masalah-masalah yang sulit. (10) mengekspresikan perasaan kelompok dan meminta yang lain untuk mengecek kesan tersebut, (11) membuat kelompok setuju terhadap standar, (12) merujuk pada dokumen dan data (13) memuji dan mengoreksi anggota dengan cara cara yang fair, dan mampu menerima komplain sama baiknya dengan pujian. (Sallis: 1993).

Fasli Jalal & Dedi Supriyadi (2001) mengutip laporan Bank Dunia yang bertajuk Education in Indonesia: From Crisis to Recovery (23 Septeber 1998) antara lain menyorot persoalan guru dan tenaga kependidikan, bahwa guru merupakan sentral dari upaya peningkatan mutu pendidikan, karena itu setiap upaya untuk membenahi pendidikan akan dan harus memelihara penataan terhadap guru. Upaya pemenuhan harapan-harapan tersebut di atas secara politis sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan yaitu P.P No 19 tahun 2005. Ada beberapa istilah dan penjelasan penting yang dapat disarikan tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat dalam PP No 19 Tahun 2005.

mutu pendidikan mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Sallis (1993: 7) bahwa "TQM is how much its philosophy corresponds with the best educational management practice." Dapat dipahami bahwa secara filosofis menekankan pada upaya praktik manajemen pendidikan terbaik. Selanjutnya dijelaskannya bahwa *"TQM is a means of assuring quality and standards in education. It provides a philosophy as well as a set of tools for improving quality* (Sallis, 1993:8)." Mutu pendidikan yang dimaksud adalah mutu yang berkelanjutan mengacu pada standar mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan zaman yang berdasar.

Secara konseptual Sallis (1993: 22) menegaskan bahwa konsep mutu merupakan suatu gagasan yang dinamis mengandung dua macam konsep yaitu konsep absolut dan konsep relatif.

Dalam kesehariaan konsep mutu lebih merupakan konsep absolut, yang mengandung makna kebaikan, keindahan dan kebenaran, bersifat ideal tanpa kompromi, dengan standar tertinggi sehingga dikagumi banyak orang dan sedikit yang mampu memilikinya. Dalam hal ini kelangkaan dan harga mahal merupakan ciri mutu dalam konsep absolut. Mutu disini digunakan sebagai pembeda status antara yang memiliki dengan yang tidak memilikinya. Dalam bidang pendidikan konsep mutu absolut secara mendasar menciptakan kelompok elit. Konsep kualitas absolut mengandung "luxury and status". Secara keseluruhan konsep ini menampilkan standar yang tinggi. Secara konsep relatif Sallis (1993: 23), mutu tidak dipandang sebagai atribut produk atau servis melainkan sebagai sesuatu yang dimiliki, yang tidak harus mahal dan ekslusif, tidak harus istimewa, bahkan mungkin biasa-biasa saja. Menurut konsep ini mutu ada saat kapan dibutuhkan artinya mutu harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang diinginkan. Konsep mutu relatif mengandung dua aspek, yaitu (1) menggambarkan spesifikasi yang jelas, (2) memenuhi kebutuhan pelanggan. Mutu didemonstrasikan sebagai suatu prosedur dalam suatu sistem yang dipahami sebagai jaminan kualitas sistem, sehingga mampu memberikan layanan dan hasil yang baik bagi spesifikasi standar tertentu.

Sa'ud (2006) dalam makalahnya tentang penjaminan mutu, mengemukakan bahwa perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan (continous quality improvement) perlu dilakukan dalam kerangka mutu, baik inisiatif sendiri (internal driven) dan atau melibatkan pihak eksternal. Pendekatan penjaminan mutu itu penting agar pendidikan dapat mengelola sumber daya secara optimal untuk menjamin mutu layanan akademik dan akuntabilitas pendidikan bagi stakeholders.

Fiedler (1997) dikutip Sulastri mencatat implikasi di atas untuk kepemimpinan pengajaran mencakup: (1) Mengelola pengajaran dan kurikulum; (2) Pengawasan pengajaran; (3) Monitoring kemajuan siswa; dan (4) Menyediakan iklim mengajar yang mengajar. Northfield menambahkan bahwa kunci corak pemimpin mendidik (educative leader) adalah pemimpin menyediakan peluang untuk peserta mengembangkan pemahaman pribadi dan mendorong pada kondisi-kondisi untuk merefleksikan dalam praktek (Bush & Coleman, 2000).

Waddel dkk (2004:3): mengemukakan bahwa untuk tujuan "sustainability", (keberlanjutan) suatu program butuh kemampuan untuk mengimplementasikan peningkatan dan transformasi perubahan. Serta menuntut keterampilan organisasional dan manajemen secara bersamaan dalam suatu kematangan pasar dimana biaya, efisiensi, dan peningkatan inovasi menjadi kunci. Kemudian untuk mengembangkan produk baru dan layanan dimana inovasi radikal, laju serta fleksibilitas menjadi suatu hal yang penting. Mutu pendidikan berkelanjutan pada suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh segenap sumberdaya yang ada, serta ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dalam mengelola sumberdaya di lembaga tersebut. Kepala sekolah dan jajaran kepemimpinan bertanggung jawab dalam mewujudkan mutu yang berkelanjutan. Sehubungan dengan hal ini Sallis (1993:8) menegaskan "...no book can tell an institusion how to achieve total quality for itself – only your customers can tell you that!". Intinya mutu suatu lembaga akan terjamin jika unsur lembaga itu sendiri mampu memenuhi harapan segenap pelanggan (customer). Harapan pelanggan yang dimaksud adalah adanya layanan yang bermutu dan memberikan kepuasan. Upaya ini sangat membutuhkan sistem manajemen yang mampu memberdayakan segenap unsur lembaga melalui kepemimpinan yang efektif.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan diantaranya sebagai berikut:

a. Karakteristik kepemimpinan mutu pada kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah, merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji oleh seluruh pelakku pendidikan, khususnya pada pemimpin yang berorientasi bahkan berbasis mutu. Karena pada hekaketnya karakteristik tersebut, bukan merupakan kekuatan alamiah yang terjadi begitu saja, tetapi karakteristik yang memerlukan pendidikan dan pelatihan serta pengkondisian yang berkesinambungan. Karakteristik kepemimpinan menjadikan warna kepemimpinan yang secara

langsung nampak, oleh karena itu penciptaan karakteristik terlebih menjadi suatu kebiasaan dan merupakan hal yang sangat penting.

b. Strategi kepemimpinan mutu yang dilakukan kepala sekolah dasar dalam upaya peningkatan mutu sekolah, yang menjadi roh upaya kuat kepemimpinan mutu diantaranya adalah kepemimpinan mutu harus bersikap inovatif, motivator dan prakarsa terciptanya budaya mutu pada seluruh warga sekolah. Sekalipun demikian dimana strategi tertentu dapat dianggap menguntungkan, dapat saja dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, tetapi hal yang haris diperhatikan, dimana strategi pada hakekatnya merupakan cara untuk mencapai tujuan yang bersifat efektif, efesien, produktif dan memiliki relevansi yang tinggi terhadap ketercapaian tujuan. Dengan demikian strategi merupakan alat yang wajib dimiliki oleh kepemimpinan mutu.
c. Kepemimpinan mutu yang dilakukan kepala sekolah harus berdampak terhada peningkatan mutu sekolah secara nyata, sebab kepemimpinan yang berhasil adalah kepemimpinan yang dapat dilihat, dirasakan dan dinimati oleh pihak yang dipimpinnya, hal yang harus diperhatikan bahwa dampak utama dari kepemimpinan mutu di sekolah adalah apakah mutu layanan pendidikan di sekolah terjadi peningkatan yang berarti, dan apakah ketercapaian mutu sekolah meningkat jika dibandingkan dengan standar nasional pendidikan yang ada.
d. Kepemimpinan mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah, ternyata memiliki beberapa keunggulan, oleh karena itu kemimpinan mutu pada sekolah harus dikuatkan kembali, keunggulan yang seperti dikemukakan pada kesimpulan, dapat diwujudkan dengan penguatan potensi kepemimpinan mutu kepala sekolah itu sendiri, melalui pendidikan dan pelatihan serta peningkatan potensi diri kepemimpinan.
e. Untuk upaya perbaikan kepemimpinan mutu kepala sekolah dalam mengupayakan peningkatan mutu sekolah, hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah potensi diri kepemimpinan, membangun komitmen dengan diri sendiri, dengan target ketercapaian mutu, dengan seluruh warga sekolah dan membangun dukung input baik aspek internal sekolah ataupun aspek eksternal sekolah. oleh karena itu untuk membangun kepemimpinan mutu dan proses perbaikan kepemimpinan kepala sekolah, dibutuhkan keterlibatan pembinaan langsung dari pengawasan mutu dan dinas pendidikan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosadakarya

Bernadin and Rusell (1993). *Human Resources Management an Experiental Approach.* Mac Graw Hill. Book CO. Singapore.

Castetter, William B. (1996) *The Human Resource Function Education Administration*. New Jersey : Prentice Hall inc.

Darma, Agus. (1998). *Manajemen Prestasi Kerja,* Jakarta : Rajawali Press.

Davis, Keith and Newstrom, J.W. (1997). *Human Behavior at Work; Organization Behaviro,* New York. McGraw-Hill Book Company.

Davis, K & JW. Newstrom, 1990. *Perilaku Dalam Organisasi.* Terjemahan, Jakarta : Erlangga.

Davis, Keith Goestsch (1994). *Organization Behaviore,* New York. McGraw-Hill Book Company.

Drucker, Peter. (1992). *The Organization of The Future*. Jossey-Bas Inc.

Eva Gustiar, (2008), Pengaruh Implementasi Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru, (Tesis UNIGAL),

Ikke.(2006). *Quality Service In Education*. Bandung.Kantor Konsultan Yayasan Potensia

Kother, John. .1997. *Leading Change.* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Nanang Fattah, (2003). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah.* Pustaka Bani Quraisy, Bandung

Nasution. M (2005). Manajemen Mutu Terpadu. Bogor. Ghalia Indonesia

Nasution. 2007. *Metode Penelitian Natiralistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito

Permadi, Dadi, 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*. Bandung : PT Sarana Panca Karya Nusa. Publishing Co.

Peter M. Austin (1986). Disiplin Kelima. Jakarta : Bina Rupa Aksara.

Karyadi (1981), Analisis Kepemimpinan Mutu dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Kinerja Sekolah pada SMA Kotamadya Pakanbaru. (Tesis UI Jakarta),

Siagaan, Sondang P. (2003) *Kiat Meningkatkan Produktivitas* Kerja, Jakarta : Rineka Cipta.

Siagaan, Sondang P. (1984) *Produktivitas Kerja,* Jakarta : Rineka Cipta.

Sianipar. (1999). *Perencanaan Peningkatan Kinerja,* Jakarta : LAN-RI.